

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan hasil penelitian yang berisi penyajian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis berdasarkan temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran proyek, diskusi, dan penugasan terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian peserta didik diperoleh data yang menunjukkan masing-masing pengaruh metode belajar terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian peserta didik sebagai berikut:

Pertama, metode pembelajaran proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian peserta didik hasilnya sebesar 26.4%. Dalam pembelajaran ini peserta didik diuji pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Penerapan metode proyek menitik beratkan kepada keaktifan, kreatifitas dan kritis peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis dalam pembelajaran sejarah. Guru yang berperan sebagai fasilitator akan mengarahkan peserta didik untuk memulai menulis sejarah. Kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian meningkat.

Kedua, metode diskusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian peserta didik hasilnya sebesar 10.8%. Metode diskusi memberikan kontribusi pada kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian karena metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat uraian hasil diskusi di kelas dan memberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah akan membuat

interpretasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan mengemukakan pendapat mereka didepan kelas. Peserta didik mengembangkan kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian dengan membaca banyak sumber sejarah yang kemudian membuat kesimpulan dari apa yang mereka baca kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan berupa makalah, atau essay.

Ketiga, metode belajar penugasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian peserta didik hasilnya sebesar 3%. Metode pembelajaran penugasan diberikan oleh guru baik pada saat pembelajaran berlangsung ataupun di luar jam pembelajaran sejarah. Peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jawaban yang didapat akan menjadi dasar dalam membuat interpretasi dan kesimpulan. Sumber yang digunakan oleh peserta didik beragam sehingga mereka dapat mengintrestasikan jawaban meeka dan kesimpulan dalam bentuk tulisan uraian. Banyaknya sumber yang mereka baca akan memperkaya wawasan mereka untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian pada pembeljaran sejarah.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian sejarah yang didapat 40.2% dimana sisanya 59.8% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran proyek, diskusi, dan penugasan terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian peserta didik kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung, terhadap beberapa hal yang dijadikan rekomendasi, sebagai berikut:

Pertama, peserta didik dapat menambah wawasa mengenai pembelajaran sejarah tidak hanya didapat dari guru saja tetapi dapat mencari dari berbagai literasi, berdiskusi dengan teman sejawat dan guru sebagai upaya untuk bertukar

informasi. Untuk memiliki kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian haruslah memiliki banyak literasi dan informasi yang memadai untuk menulis sebuah tulisan sejarah.

Kedua, untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian hendaknya guru banyak mendorong dan memberikan tugas berupa tugas untuk menulis sejarah. Karena kemampuan menulis tidak semerta-merta dapat berkembang, tetapi kemampuan menulis dapat meningkat harus diiringi dengan banyaknya menulis.

Ketiga, peserta didik hendaknya lebih aktif dan intensif dalam pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat atas bukti dan fakta yang mendukung, sehingga idenyapun dapat tergali dengan maksimal, karena adanya pertukaran informasi antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Semakin banyak informasi yang didapat semakin menambah ide untuk mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian pada pembelajaran sejarah.

Keempat, peserta didik hendaknya lebih memperhatikan kesesuaian judul dengan isi, substansi tulisan sejarah, penggunaan dan penulisan ejaan, pilihan kata, struktur kalimat, keterpaduan antara kalimat, keterpaduan antara paragraph dari segi ide, dan isi secara keseluruhan. Karena hasil temuan di lapangan banyak peserta didik yang tidak memperhatikan indikator menulis, kebanyakan dari peserta didik hanya mengcopy paste apa yang mereka dapat tanpa menganalisis dan memperhatikan indikator menulis yang baik.

Lima, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara metode pembelajaran dengan kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk uraian. Guru dapat menggunakan metode ini untuk mengembangkan kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian pada pembelajaran sejarah. Metode pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk uraian peserta didik.

Keenam, guru hendaknya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk memperhatikan indikator menulis sejarah yang baik. Agar hasil tulisan peserta didik sesuai dengan indikator menulis.

Ketujuh, untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan keterampilan menulis uraian sejarah bukan hanya dari metode pembelajaran saja tetapi bisa melalui media pembelajaran dan jenis tugas tulisan bukan hanya dari proposal dan esai saja tetapi dapat melalui soal analisis yang menghasilkan jawaban yang baik. Peneliti menyadari kelemahan dari penelitian ini ialah peneliti tidak menilai kemampuan mengekspresikan pikiran peserta didik dalam bentuk uraian sejarah di seluruh SMA Negeri kota Bandung tetapi hanya memilih beberapa sekolah yang mewakilinya, oleh sebab itu harapan peneliti ialah akan ada penelitian selanjutnya mengenai penerapan metode pembelajaran terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian sejarah di sekolah negeri yang tidak diteliti dalam penelitian ini.